

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA SEKOLAH DASAR
(Studi Eksperimen Kelas V SD Negeri 163 Pekanbaru)**

Sylvia Fransiska Siregar, Otang Kurniaman, Eddy Noviana
Sylviafransiska92@yahoo.com, Otang90@gmail.com, Eddynoviana82@gmail.com

No. HP 082285386261

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

ABSTRACT: *This research carried out base on the low learning outcomes IPS that the average value of class 64.10. While the value of a minimum completeness criteria (KKM) IPS is 72. This is due to saturation of students receiving social studies in school. Teachers simply use the ordinary learning that teachers in presenting the material without any new model of learning, discussion and assignment, making it less encourage students to study seriously, it causes students less interested in social studies. This research was a pure experiment that aimed to find out the difference between the results of social studies classroom experiments by applying cooperative learning model talking stick and control class by implementing regular teaching fifth grade students of SDN 163 Pekanbaru. Quantitative data collection techniques such as the value of the initial test (pretest) and final test (posttest). This thesis presents the study results of initial tests scores (pretest) prior to the action on the control class VD 40.10 increased to 60.35 at the end of the test scores of learning outcomes (posttest), while scores of initial tests of learning outcomes (pretest) prior to the action in the experimental class VB 49.23 increased to 63.35. Increase students' understanding of the criteria obtained lower scores on the index gain 0.27 experimental class by applying the model talking stick and criterion scores low on the index gain control grade 0.26 by applying the usual learning. T-test gain indices prove - t table $\leq t \leq + t$ table or $-1.992 < 0.04 < 1.992$, obtained is H_0 accepted and H_a rejected. The results of social studies students of class V SDN 163 Pekanbaru acquire learning by using cooperative learning model talking stick increased learning outcomes, but does not have a significant difference to the learning outcomes of students who received the usual application of learning.*

Keywords: *Model Talking Stick, IPS Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA SEKOLAH DASAR
(Studi Eksperimen Kelas V SD Negeri 163 Pekanbaru)**

Sylvia Fransiska Siregar, Otang Kurniaman, Eddy Noviana
Sylviafransiska92@yahoo.com, Otang90@gmail.com, Eddynoviana82@gmail.com

No. HP 082285386261

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS yaitu dengan nilai rata-rata kelas 64,10, sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 72. Ini dikarenakan adanya kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran IPS di sekolah. Guru hanya menggunakan pembelajaran biasa yaitu guru dalam menyampaikan materi tanpa ada model pembelajaran baru, tanya jawab dan penugasan, sehingga kurang memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan serius, hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik pada pelajaran IPS. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen murni yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran biasa siswa kelas V SDN 163 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data kuantitatif berupa nilai tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Skripsi ini menyajikan skor hasil belajar tes awal (pretes) sebelum tindakan di kelas kontrol VD 40,10 meningkat menjadi 60,35 pada skor hasil belajar tes akhir (postes), sedangkan skor hasil belajar tes awal (pretes) sebelum tindakan di kelas eksperimen VB 49,23 meningkat menjadi 63,35. Dari peningkatan pemahaman siswa diperoleh kriteria skor indeks gain rendah pada kelas eksperimen 0,27 dengan menerapkan model *talking stick* dan kriteria skor indeks gain rendah pada kelas kontrol 0,26 dengan menerapkan pembelajaran biasa. Uji-t indeks gain membuktikan $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$ atau $-1,992 < 0,04 < 1,992$, yang diperoleh adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 163 Pekanbaru yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mengalami peningkatan hasil belajar, tetapi tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar siswa yang memperoleh penerapan pembelajaran biasa.

Kata kunci: Model *Talking Stick*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan nilai, pengembangan potensi diri pada pembelajaran IPS siswa akan memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan-perubahan di lingkungan sekitar yang mencerminkan suatu kesadaran akan pengalaman pribadi, sosial, dan budaya serta tingkat perkembangan siswa. Pembelajaran dan pengembangan potensi ini merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam memasuki dunia teknologi, termasuk teknologi informasi pada era globalisasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada ibu guru wali kelas V di SDN 163 Pekanbaru, ditemukan ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) IPS siswa kelas V SDN 163 Pekanbaru tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari 39 orang siswa terdiri dari 19 orang perempuan dan 20 orang laki-laki dan hanya 12 orang yang mencapai KKM yakni 72 dengan nilai rata-rata 64,10.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 163 Pekanbaru masih rendah, dari observasi peneliti saat guru dan siswa melakukan proses pembelajaran guru hanya menggunakan pembelajaran biasa yaitu guru dalam menyampaikan materi tanpa ada model pembelajaran baru, tanya jawab dan penugasan, sehingga kurang memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan serius, bahan pelajaran atau sumber pelajaran yang kurang serta guru yang lebih aktif dibandingkan murid dalam proses belajar mengajar tersebut, hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik pada pelajaran IPS, serta banyaknya siswa yang bercerita dan tidak konsentrasi. Setelah guru memberikan pelajaran, hanya beberapa siswa saja yang aktif untuk mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang kurang dipahaminya. Sedangkan sebagian besar siswa tidak konsentrasi, diam dan hanya bercerita dengan teman sebangkunya. Setelah tidak ada pertanyaan lagi dari siswa, guru hanya memberikan latihan atau tugas individu.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan upaya adanya perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar IPS meningkat dan siswa pun menjadi aktif. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS di kelas tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* karena dengan menerapkan model tersebut siswa diharapkan tidak bosan dan aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 163 Pekanbaru.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran yang memberikan inovasi baru yang penting untuk mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. *Talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut, sehingga dalam penyampaian model ini siswa dapat mengemukakan pemahamannya dengan permainan stick yang diiringi musik membuat siswa tidak jenuh dalam proses

pembelajaran IPS memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa memiliki potensi besar dalam pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Pada penelitian ini adapun rumusan masalah adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran biasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran biasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah termasuk penelitian eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *A Randomized Pretest-Posttest control Group* (Ruseffendi dalam Jessi, 2008). Mula-mula dipilih kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian dilakukan tes awal dan terdapat kedua kelas, setelah itu kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, dan diakhiri dengan pemberian tes akhir terhadap kedua kelas. Untuk tes awal dan tes akhir digunakan perangkat tes yang sama. Bagan desain penelitian ditunjukkan pada tabel:

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	O	X ₁	O
Kontrol	O	X ₂	O

Keterangan :

O : Tes awal dan tes akhir (tes kemampuan hasil belajar)

X₁ : *Treatment* (perlakuan) dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*

X₂ : Pembelajaran biasa

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian ini dilakukan yaitu pada saat semester genap tahun ajaran 2014/2015 tepatnya pada tanggal 24 April 2015 di SD Negeri 163 Pekanbaru, Riau. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 163 Pekanbaru yang terdiri dari 2 kelas kontrol VD dan kelas eksperimen VB.

Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2 Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah
Eksperimen	39 orang siswa
Kontrol	39 orang siswa

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan data kuantitatif yaitu, lembar tes. Data kuantitatif berupa nilai tes awal (pretes) sebelum tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan tes akhir (postes) setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Teknik Analisis Data

a. Menghitung rata-rata skor hasil tes pretes dan postes

1) Untuk data tunggal:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}, \text{ (Sukardi, 2003)}$$

2) menghitung standar deviasi pretes dan postes

$$s = \sqrt{\frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}}, \text{ (Riduwan, 2011)}$$

3) Melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dihitung dengan menggunakan dengan rumus berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}, \text{ (Arikunto, 2000)}$$

4) uji homogenitas untuk mengetahui tingkat kehomogenan distribusi populasi data tes atau untuk mengetahui beberapa varias populasi adalah sama atau tidak ,dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}, \text{ (Riduwan, 2011)}$$

5) korelasi untuk kelas pretes dan postes

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left(N \sum x^2 - (\sum x)^2 \right) \left(N \sum y^2 - (\sum y)^2 \right)}} \text{ (Jesi Alexander, 2013)}$$

6) uji t dua rata-rata

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 + \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1}{n_1} + \frac{s_2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) + \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}} \text{ (Jesi Alexander, 2013)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap perencanaan merupakan tahap awal dimana pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan penelitian, yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP kelas eksperimen, RPP kelas kontrol, LKS. Instrumen pengumpulan data yang disiapkan peneliti pada penelitian ini yaitu

berupa tes hasil belajar IPS siswa yang terdiri 29 butir soal pretes dan postes dan lembar kunci jawaban pretes dan postes.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan tes awal (pretes) dilaksanakan pada hari Jum'at 24 April 2015 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) pada pelajaran 1 dan 2 di kelas kontrol VD SD Negeri 163 Pekanbaru. Siswa yang hadir saat pelaksanaan tes awal (pretes) di kelas VD sebanyak 39 orang siswa (semua hadir). Soal yang diberikan pada tes awal yaitu berupa soal objektif yang berjumlah 29 butir soal (Lampiran H₁) pembelajaran IPS dengan materi mengenai Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara. Pelaksanaan tes awal (pretes) dilaksanakan pada hari Jum'at 24 April 2015 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) pada pelajaran 1 dan 2 di kelas VD SD Negeri 163 Pekanbaru. Siswa yang hadir saat pelaksanaan tes awal (pretes) di kelas VD sebanyak 39 orang siswa (semua hadir). Soal yang diberikan pada tes awal yaitu berupa soal objektif yang berjumlah 29 butir soal (Lampiran H₁) pembelajaran IPS dengan materi mengenai Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara.

Selanjutnya, menerapkan langkah-langkah pembelajaran model *talking stick* di kelas eksperimen VB dan pembelajaran biasa di kelas kontrol VD, sehingga dapat melakukan tes akhir (postes). Pelaksanaan tes akhir (postes) dilaksanakan pada hari Rabu 6 Mei 2015 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) pada pelajaran 3 dan 4 di kelas VD SD Negeri 163 Pekanbaru. Siswa yang hadir saat pelaksanaan tes akhir (postes) di kelas VD sebanyak 39 orang siswa (semua hadir). Soal yang diberikan pada tes awal yaitu berupa soal objektif yang berjumlah 29 butir soal (Lampiran H₁) dan Pelaksanaan tes awal (postes) dilaksanakan pada hari Kamis 7 Mei 2015 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) pada pelajaran 3 dan 4 di kelas VB SD Negeri 163 Pekanbaru. Siswa yang hadir saat pelaksanaan tes akhir (postes) di kelas VB sebanyak 39 orang siswa (semua hadir). Soal yang diberikan pada tes awal yaitu berupa soal objektif yang berjumlah 29 butir soal (Lampiran H₁) pembelajaran IPS dengan materi mengenai Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara.

Hasil skor pretes, postes dan N-Gain terhadap hasil belajar untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh seperti tertera pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Perolehan Skor Pretes, Postes dan N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kode Siswa	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	Pretes	Postes	Gain	Pretes	Postes	Gain
Jumlah	1564	2354	10,31	1920	2471	10,78
Rata-Rata	40,10	60,35	0,264	49,23	63,35	0,276

Sumber : Skor olahan Ms. Excel, 2007

Berdasarkan hasil perolehan skor pretes di kelas eksperimen menunjukkan rata-rata 49,23 dan skor pretes di kelas kontrol dengan rata-rata 40,10 masih terkategori sangat rendah. Dari hasil perolehan skor postes di kelas eksperimen memiliki rata-rata 63,35 dan skor postes di kelas kontrol dengan rata-rata 60,35

terjadi peningkatan hasil belajar IPS, tetapi dilihat dari skor gain tidak terdapat perbedaan di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal (Pretes)

Pretes adalah kemampuan hasil belajar awal siswa terhadap materi Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara, dimana siswa belum diberikan tindakan dengan model pembelajaran *talking stick* di kelas eksperimen dan pembelajaran biasa di kelas kontrol. Hasil skor pretes kedua kelas penelitian sebelum mengetahui perbedaan analisis uji t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap skor pretes tersebut.

Uji Normalitas Skor Pretes Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah skor pretes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji statistik dengan rumus chi kuadrat (χ^2) dengan perumusan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Skor pretes berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Ha : Skor pretes berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka didapat χ^2_{tabel} adalah 14,067 dan kriteria sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, maka Ho ditolak berarti data berdistribusi normal

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, maka Ho diterima berarti data berdistribusi tidak normal.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap pretes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada dalam tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Skor Pretes

Kelas	Normalitas			Keputusan
	Dk	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	
Eksperimen	7	10,03	14,067	Normal
Kontrol	7	6,86		Normal

Keterangan : dk = derajat kebebasan

Sumber : Skor olahan Ms. Excel, 2007

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa skor χ^2_{hitung} kemampuan awal siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$. Untuk kelas eksperimen $10,03 < 14,067$ dan kelas kontrol $6,86 < 14,067$. Hal ini menunjukkan bahwa skor pretes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Skor Pretes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Setelah diketahui skor pretes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varians skor pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Varians adalah kuadrat dari simpangan baku (*standard deviation*). *Standard deviation* adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya (Jesi Alexander, 2013).

Homogenitas data pretes diuji dengan statistik secara manual menggunakan metode membandingkan varians terbesar dibanding varians terkecil, dengan menggunakan tabel F. Perumusan hipotesis pengujian homogenitas varian data pretes pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Varian skor pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

Ha : Varian skor pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka didapat F_{tabel} adalah 1,71 dan kriteria sebagai berikut :

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka Ho diterima berarti varians kedua kelas tidak homogen.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Ho ditolak berarti varians kedua kelas homogen.

Hasil perhitungan homogenitas varians skor pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Skor Pretes Hasil Belajar

Kelas	Homogenitas			Keputusan
	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	
Eksperimen	116,20	1,33	1,71	Homogen
Kontrol	87,04			

Sumber : Skor olahan Ms. Excel, 2007

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hasil belajar awal siswa (pretes) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikan $\alpha=0,05$,memenuhi kriteria $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $1,33 < 1,71$, ini berarti bahwa varians kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Uji Perbedaan Rerata (Uji t)

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap skor pretes, diperoleh informasi bahwa kemampuan pemahaman siswa siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya untuk mengetahui apakah perbedaan skor rata-rata pretes kelas eksperimen dengan kelas kontrol cukup signifikan atau tidak, maka skor diuji dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata.

Uji perbedaan rerata dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Pengujian dilakukan berdasarkan hipotesis statistik berikut :

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara hasil belajar awal siswa kelas eksperimen dan kelas control.

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dimana $dk=(n_1+n_2)-2=(39+39)-2=76$ sehingga didapat $t_{tabel} = 1,992$ dan kriteria sebagai berikut :

$-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq + t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

$-t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq + t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil pengolahan data uji t dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Hasil Uji t Pretes Hasil Belajar

Kelas	N	\bar{x}	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	39	49,23	4,80	1,992	Terdapat perbedaan secara signifikan
Kontrol	39	40,10			

Keterangan : \bar{x} = rata-rata, N = jumlah siswa

Sumber : Skor olahan Ms. Excel, 2007

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq + t_{tabel}$ atau $-1,992 \leq 4,80 \leq +1,992$, sehingga H_a di terima dan H_o di tolak. Dengan kata lain, kedua rerata skor pretes hasil belajar ada perbedaan yang signifikan dan kemampuan siswa di kedua kelas berbeda atau tidak sama.

Hasil Belajar Siswa Pada Tes Akhir (Postes)

Postes adalah tes yang diberikan pada siswa setelah mereka mendapatkan perlakuan. Tindakan atau perlakuan pada kelas eksperimen adalah pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick*. Sedangkan perlakuan pada kelas kontrol adalah pembelajaran sebagaimana biasanya.

Tujuan pemberian postes adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran yang diberikan pada siswa. Untuk mengetahui apakah perbedaan skor rata-rata postes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol cukup signifikan atau tidak, maka skor diuji dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (Uji t), terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap skor pretes tersebut.

Untuk hasil analisis data tersebut ditampilkan dalam uraian berikut ini.

Uji Normalitas Skor Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Sama dengan skor pretes, uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah skor postes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji statistik dengan rumus chi kuadrat (χ^2) dengan perumusan hipotesis sebagai berikut :

H_o : Skor postes berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

H_a : Skor postes berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka didapat χ^2_{tabel} adalah 14,067 dan kriteria sebagai berikut :

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$,maka H_o ditolak berarti data berdistribusi normal

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$,maka H_o diterima berarti data berdistribusi tidak normal

Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap postes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada dalam tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Skor Postes Hasil Belajar

Kelas	Dk	Normalitas χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keputusan
Eksperimen	7	10,03	14,067	Normal
Kontrol	7	11,02		Normal

Sumber : Skor olahan *Ms. Excel*, 2007

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa skor x^2_{hitung} kemampuan siswa setelah proses belajar mengajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$. Untuk kelas eksperimen $10,03 < 14,067$ dan kelas kontrol $11,02 < 14,067$ menunjukkan skor postes berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Skor Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Setelah diketahui skor postes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varians skor postes kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Homogenitas data postes diuji dengan statistik secara manual menggunakan metode membandingkan varians terbesar dibanding varians terkecil, dengan menggunakan tabel F.

Perumusan hipotesis pengujian homogenitas varian data postes pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Varian skor posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

Ha : Varian skor postes kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka didapat F_{tabel} adalah 1,71 dan kriteria sebagai berikut :

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka Ho diterima berarti varians kedua kelas tidak homogen.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Ho ditolak berarti varians kedua kelas homogen.

Hasil perhitungan homogenitas varians skor postes kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan dalam tabel 8 berikut.

Tabel 8 Hasil Uji Homogenitas Skor Postes Hasil Belajar

Kelompok	Homogenitas		Keputusan	
	Varians	F_{hitung}		F_{tabel}
Eksperimen	181,17	1,08	1,71	Homogen
Kontrol	167,44			

Sumber : Skor olahan *Ms. Excel*, 2007

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah proses belajar mengajar (postes) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, memenuhi kriteria $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $1,08 < 1,71$, ini berarti bahwa varians kelas eksperimen dengan kelas kontrol homogen.

Uji Perbedaan Rerata (Uji t)

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap skor postes, diperoleh informasi bahwa kemampuan pemahaman siswa siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya untuk mengetahui apakah perbedaan skor rata-rata pretes kelas eksperimen dengan kelas kontrol cukup signifikan atau tidak, maka skor diuji dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata.

Uji perbedaan rerata dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Pengujian dilakukan berdasarkan hipotesis statistik berikut :

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar setelah proses belajar mengajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara hasil belajar setelah proses belajar mengajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dimana $dk = (n_1+n_2)-2 = (39+39)-2 = 76$ sehingga didapat $t_{tabel} = 1,992$ dan kriteria sebagai berikut :

$-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq + t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

$-t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq + t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil pengolahan data uji t dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9 Hasil Uji t Skor Postes Hasil Belajar

Kelas	N	\bar{x}	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	39	63,35	1,20	1,992	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
Kontrol	39	60,35			

Keterangan : \bar{x} = rata-rata, N = jumlah siswa

Sumber : Skor olahan Ms. Excel, 2007

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq + t_{tabel}$ atau $-1,992 \leq 1,20 \leq + 1,992$, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan kata lain, kedua rerata skor postes hasil belajar tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan kemampuan siswa di kedua kelas adalah tidak berbeda atau sama.

Jadi dengan kata lain perolehan skor postes hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* lebih baik dari pada hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran biasa.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil perolehan skor pretes pada kelas eksperimen dengan rata-rata 49,23 dan pada kelas kontrol dengan rata-rata 40,10 maka hasil pengolahan data uji t pretes dilihat dari $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq + t_{tabel}$ atau $-1,992 \leq 4,80 \geq + 1,992$, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan kata lain, rerata skor pretes hasil belajar ada perbedaan yang signifikan dan kemampuan siswa di kedua kelas berbeda atau tidak sama. Sedangkan hasil perolehan skor postes pada kelas eksperimen dengan rata-rata 63,35 dan pada kelas kontrol dengan rata-rata 60,35 maka hasil pengolahan data uji t postes dilihat dari bahwa $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq + t_{tabel}$ atau $-1,992 \leq 1,20 \leq + 1,992$, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan kata lain, kedua rerata skor postes hasil belajar tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan kemampuan siswa di kedua kelas adalah tidak berbeda atau sama.
2. Dilihat dari rata-rata skor indeks gain kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak memiliki perbedaan, yaitu 0,26 untuk kelas kontrol yang berada dikriteria rendah dan 0,27 untuk kelas eksperimen yang berada dikriteria

rendah. Pada uji t indeks gain membuktikan $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq +t_{\text{tabel}}$ atau $-1,992 < 0,04 < 1,992$, yang diperoleh adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mengalami peningkatan hasil belajar, tetapi tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar siswa yang memperoleh penerapan pembelajaran biasa.

REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa disekolah, diharapkan kepada guru kelas untuk lebih sering melakukan modifikasi dan variasi cara mengajar, sehingga siswa senang menerima pelajaran di kelas.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih memahami lagi mengenai perbedaan-perbedaan yang terjadi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta hubungan antara model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif: referensi guru dalam menentukan model pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jesi Alexander Alim. 2013. *Modul Statistik Pendidikan*. Pekanbaru.
- Juliansyah Noor, 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Millati Qisthi. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Role Playing Terhadap Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar (Studi Eksperimen Kuasi Siswa Kelas V SDN 27 Pekanbaru)*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama. (Online). <http://karyatulisilmiah.com/pengertian-model-pembelajaran-talking-stick/> (diakses pada tanggal 19 Januari 2015).

- Ori Boy Sinabutar. 2013. *Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar (Studi Eksperimen V SD Negeri 99 Pekanbaru)*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Zulkifli, Eddy Noviana, dan Erlisnawati. 2009. *Konsep Dasar IPS*. Pekanbaru: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau.

ABSTRACT: Learning IPS in the learning process takes place in class V SDN 163 Pekanbaru, with a low learning outcomes IPS that the average grade 64.10. While the value of a minimum completeness criteria (KKM) IPS is 72. It backdrop of saturation of students receiving social studies in school. Teachers simply use the ordinary learning that teachers in presenting the material without any new model of learning, discussion and assignment, making it less encourage students to study seriously, it causes students less interested in social studies. This research was a pure experiment that aimed to find out the difference between the results of social studies classroom experiments by applying cooperative learning model talking stick and control class by implementing regular teaching fifth grade students of SDN 163 Pekanbaru. Quantitative data collection techniques such as the value of the initial test (pretest) and final test (posttest). This thesis presents the study results of initial tests scores (pretest) prior to the action on the control class VD 40.10 increased to 60.35 at the end of the test scores of learning outcomes (posttest), while scores of initial tests of learning outcomes (pretest) prior to the action in the experimental class VB 49.23 increased to 63.35. Increase students' understanding of the criteria obtained lower scores on the index gain 0.27 experimental class by applying the model talking stick and criterion scores low on the index gain control grade 0.26 by applying the usual learning. T-test gain indices prove $-t_{table} \leq t \leq +t_{table}$ or $-1.992 < 0.04 < 1.992$, obtained is H_0 accepted and H_a rejected. The results of social studies students of class V SDN 163 Pekanbaru acquire learning by using cooperative learning model talking stick increased learning outcomes, but does not have a significant difference to the learning outcomes of students who received the usual application of learning.

Keywords: Cooperative Learning Model Talking Stick, IPS Learning Outcomes